

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni menjadi bagian dalam kehidupan manusia dan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perkembangan jiwa manusia (Sumaryanto, 2000: 3).

Menurut Purwanto (2016: 3) mengatakan bahwa :

“Kesenian menghadirkan kegembiraan dalam jiwa, kegembiraan menggetarkan emosi manusia, emosi yang intens menggerakkan sikap dan perilaku, sikap dan perilaku membentuk kepribadian dan kepribadian yang kukuh mengantar setiap jiwa pada takdir-Nya.”

Musik berasal dari suara, yang merupakan elemen penting dari semua komponen yang membentuk dunia ini. Sebagai bagian dari semesta, musik tersebar di seluruh ruang dan dapat ditemukan di mana saja, baik secara disengaja maupun tidak disengaja, karena sudah tersaji di sekitar kita secara alamiah (Grimonia, 2014: 15).

Seni musik adalah seni yang melibatkan bunyi-bunyian atau suara-suara, yang mampu membangkitkan berbagai perasaan pada pendengarnya melalui indera pendengaran. Musik juga berperan aktif dalam perkembangan jiwa manusia. Selain melibatkan indera pendengaran, musik juga dapat mempengaruhi aspek psikologis dan afektif yang melibatkan perasaan dan emosi (Djohan, 2016: 13). Penulis membuat karya musik untuk skripsi ini di adaptasi dari sebuah novel. Perubahan dari kesenian novel ke kesenian musik disebut juga dengan alih wahana.

Alih wahana adalah pengubahan dari satu jenis kesenian ke kesenian lain. Wahana bisa diartikan juga sebagai medium yang dipergunakan untuk mengungkapkan, mencapai dan memamerkan gagasan atau perasaan. Istilah ini bisa mencakup dari berbagai jenis ilmu pengetahuan ke dalam karya seni (Damono, 2018: 9). Perubahan kesenian yang penulis ambil adalah perubahan dari karya novel ke dalam karya musik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan novel yang berjudul “Di Tanah Lada”. Novel ini merupakan novel karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2015 di Jakarta. Novel tersebut mendapat penghargaan sebagai pemenang kedua dalam Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta 2014. Penulis mengambil judul karya “*The Glasses of a Child*” karena cerita dari novel “Di Tanah Lada” ini mengambil sudut pandang tokoh Ava (pemeran utama) sebagai anak kecil yang mengalami kisah pelik dalam hidupnya. Dengan kata lain menceritakan kehidupan dari sudut pandang atau pemikiran anak kecil. Kisah pelik yang dirasakan oleh tokoh Ava berawal dari ayah yang melakukan kekerasan terhadap dirinya dan ibunya. Pada pertengahan cerita, Ava dan ibunya pindah rumah dan pada saat itu Ava bertemu dengan anak laki-laki yang bernama P. Ava dan P mempunyai nasib yang sama yaitu mempunyai ayah yang keras. Nasib yang sama tersebut membuat keduanya menjadi bersahabat. Pada akhirnya Ava dan P mempunyai prinsip “sehidup semati” yang artinya Ava dan P meyakini setelah Ava dan P mati, Ava dan P akan berreinkarnasi menjadi bahagia dan tidak seperti kehidupannya saat itu. Berdasarkan kisah yang di alami tokoh anak kecil tersebut, penulis mengangkat penelitian

terhadap tiga fase perkembangan anak yaitu proses berfikir (kognitif), nilai atau sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga fase tersebut adalah ranah utama dalam perkembangan anak. Tiga fase tersebut berpengaruh pada pembentukan emosi dan sudut pandang seorang anak yang sedang berkembang. Kejadian yang ada dalam novel “Di Tanah Lada” membuat penulis menemukan permasalahan tentang pentingnya figur orang tua pada perkembangan anak.

Penulis membuat konsep karya sesuai suasana dan emosi dengan sudut pandang anak kecil bernama Ava dan P. Dengan demikian, penulis terinspirasi untuk diangkat ke dalam karya musik yang dibagi menjadi tiga *movement* yaitu *Shock and Choke*, *Soulmate*, *Sunshine*. Tiga *movement* tersebut penulis angkat ke konsep komposisi musik ini karena tema yang dibawakan dari tiga *movement* itu berhubungan dengan kehidupan penulis.

Movement pertama (*Shock and Choke*) penulis ambil pada suasana novel ini yang mencekam dan menegangkan karena menceritakan tentang seorang ayah yang bersikap keras terhadap anaknya yang bernama Ava. Suasana dan karakter dalam novel ini menjadikan penulis mempunyai interpretasi karya yang berhubungan dengan kehidupan penulis yaitu seperti saat menemukan peristiwa yang tidak bisa terduga bahwa penulislah yang harus menerima sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan. Walau pada awalnya pasti terdapat ketegangan dan ketakutan. Pada *movement* ini dibawakan dengan menggunakan *scat-singing*. Menurut Michele Weir (2015: 28-42) dalam jurnalnya yang berjudul "*The scat-singing dialect: An introduction to vocal improvisation*" yang diterbitkan dalam *The Choral Journal* menjelaskan bahwa improvisasi vokal dapat juga disebut sebagai

nyanyian *scat/scat-singing*. Hal ini mirip dengan improvisasi instrumental di mana improvisasi secara spontan menciptakan melodi baru di atas progresi akor sebuah lagu.

Movement kedua (*Soulmate*) penulis ambil pada suasana novel ini yang membuat tersentuh karena tokoh Ava bersahabat dengan P dan menjalani hari-hari bersama dengan latar belakang yang sama pula. Ava dan P menjalani hari-hari bersama dengan lika-liku permasalahan hidup. Ava dan P saling menguatkan satu sama lain dan mempunyai kepercayaan bahwa kehidupan setelah kehidupan yang Ava dan P jalani saat ini akan ber-reinkarnasi menjadi bahagia nantinya. Suasana dan karakter dalam novel ini menjadikan penulis mempunyai interpretasi karya yang berhubungan dengan kehidupan penulis yaitu semua masalah dalam kehidupan yang terjadi harus dijalani. Penulis tersadar bahwa sebagai manusia hanya bisa melewati dan menyadari bahwa yang terjadi adalah yang terbaik. *Movement* kedua ini menggunakan lirik yang akan menceritakan mengenai perasaan dan persahabatan Ava dan P yang tidak ingin terpisahkan.

Movement ketiga (*Sunshine*) penulis ambil suasana bahagia dalam novel “Di Tanah Lada” ini. Tokoh Ava dan P menjadi sahabat sehidup semati yang sudah merasakan kebahagiaan sederhana dari sudut pandang anak kecil dan selalu optimis untuk menjalani hidup kedepan. Kebahagiaan sederhana yang terlihat dari percakapan sehari-hari Ava dan P yang sangat polos tentang cara melihat dunia dan seisinya. Terdapat pula makna mengenai judul “*Sunshine*” pada *movement* ini yang artinya harapan ataupun panggilan sayang dari orang tersayang termasuk orang tua Ava dan P terhadap anaknya. Pada *movement* ini pula terdapat pesan bahwa

sebaiknya orang tua harus tetap menjaga dan menyayangi anaknya dengan baik. Suasana dan karakter dalam novel ini menjadikan penulis mempunyai interpretasi karya yang berhubungan dengan kehidupan penulis yaitu setiap dihadapkan dengan suatu masalah kehidupan dan tetap berprasangka baik dengan apa yang terjadi, nantinya dapat merasakan kebahagiaan karena menerimanya dengan ikhlas.

Komposisi ini dalam bentuk musik program naratif. Menurut Leon Stein (1962: 170) musik program adalah sebuah karya musik yang isinya dipengaruhi konteks diluar musikal (*ekstramusikal*). Leon Stein membagi musik program menjadi empat jenis, yaitu naratif, deskriptif, apellatif, *ideational*. Musik program naratif itu sendiri merupakan musik program yang disusun berdasarkan peristiwa atau suatu kejadian yang pernah atau sudah terjadi.

Penulis membuat karya komposisi ini dengan menggunakan instrumen vokal yaitu *choir*. Penulis memilih menggunakan *choir* karena *choir* lebih bisa untuk memberi interpretasi terhadap karya yang penulis buat. *Choir* dibawakan dengan musik *acapella* (*sopran, alto, tenor, bass*). Penulis berharap karya yang penulis angkat dan dibagi ke dalam tiga *movement* berdasarkan suasana dalam novel “Di Tanah Lada” bisa tersampaikan dengan baik.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menginterpretasikan sebuah suasana dan emosi dari novel “Di Tanah Lada” dengan format *choir* ke dalam komposisi musik “*The Glasses of*

a Child’ menjadi 3 *movement*?

2. Bagaimana cara mengimplementasi pembuatan komposisi musik “*The Glasses of a Child*”?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara menginterpretasikan sebuah suasana dan emosi dari novel “Di Tanah Lada” dengan format *choir* ke dalam komposisi musik “*The Glasses of a Child*” menjadi 3 *movement*.
2. Untuk mengetahui cara mengimplementasikan pembuatan komposisi musik “*The Glasses of a Child*”.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan yang diharapkan penulis dalam karya ini adalah :

Bagi penulis :

1. Menambah pengalaman baru bagi penulis terhadap proses penggarapan ide penciptaan.
2. Belajar untuk menyampaikan sebuah rasa dan emosi dari sebuah buku novel ke dalam sebuah karya musik.

Bagi institusi :

1. Memberikan sumbangan dan pemikiran sebagai bahan rujukan bagi civitas akademika di lingkungan musik.
2. Menambah wawasan dan referensi bagi adek tingkat mengenai sebuah karya komposisi.

Bagi masyarakat :

1. Dapat menikmati alur peristiwa kehidupan manusia dalam sebuah karya musik.
2. Menjadi motivasi dan semangat dalam membuat karya dengan ide-ide yang menarik selanjutnya.

